

**PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR
TAHUN 2018**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ovinda Puspaningrum
NIM. 14604224008

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

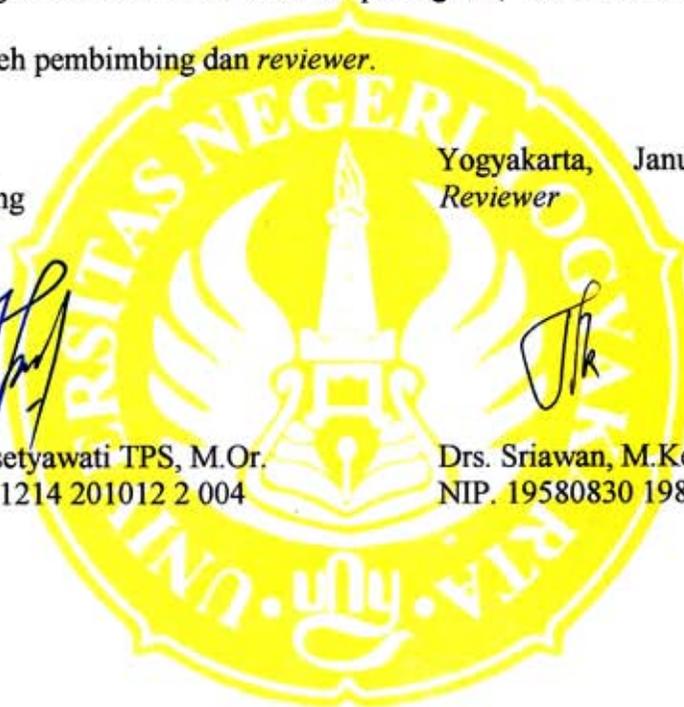
Jurnal yang berjudul “Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018” yang disusun oleh Ovinda Puspaningrum, NIM. 14604224008 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, Januari 2019
Reviewer


Indah Prasetyawati TPS, M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004


Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003



PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI
SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018

Oleh:

Ovinda Puspaningrum

14604224008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 yang berjumlah 12 guru, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 berada pada kategori "Sangat Kurang" sebesar 8,33% (1 guru), "Kurang" sebesar 16,67% (2 guru), "Cukup" sebesar 50,00% (6 guru), "Tinggi" sebesar 25,00% (3 guru), dan "Sangat Tinggi" sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci: peran guru PJOK, Kegiatan UKS, SD Negeri se-Kecamatan Minggir

ROLE OF PJOK TEACHER IN SCHOOL HEALTH ACTIVITY IN STATE
ELEMENTARY SCHOOL THROUGHOUT MINGGIR DISTRICT
SLEMAN REGENCY IN 2018

Abstract

The research intends to find out how big the role of the PJOK (Physical Education, Sport, and Health) teacher in School Health Activities in SD Negeri (State Elementary Schools) in Minggir District, Sleman Regency in 2018 is.

This research is descriptive research. Method used was by survey with data collection technique using questionnaire. Research population was PJOK teachers in State Elementary Schools throughout Minggir District, Sleman Regency, in 2018, totalling 12 teachers taken by using total sampling technique. Data analysis performed was by descriptive analysis presented in percentage form.

Research results show that the role of the PJOK teacher in School Health activities in State Elementary Schools in Minggir District, Sleman Regency in 2018 is in the category of "very less" 8.33% (1 teacher), "less" 16.67% (2 teachers), "medium" 50.00% (6 teachers), "high" 25.00% (3 teachers), and "very high" 0% (0 teacher).

Keywords: role of PJOK teachers, School Health Activities, State Elementary Schools in Minggir District

Wakil Dekan I



Dr. Or. Mansur, M.S.
NIP. 19570519 198502 1 0019

Mengetahui, Januari 2019

Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati TPS, M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018

ROLE OF PJOK TEACHER IN SCHOOL HEALTH ACTIVITY IN STATE ELEMENTARY SCHOOL THROUGHOUT MINGGIR DISTRICT SLEMAN REGENCY IN 2018

Oleh : Ovinda Puspaningrum, pgsd penjas, fik uny
Ovinda111fik@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 yang berjumlah 12 guru, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci: peran guru PJOK, Kegiatan UKS, SD Negeri se-Kecamatan Minggir

Abstract

The research intends to find out how big the role of the PJOK (Physical Education, Sport, and Health) teacher in School Health Activities in SD Negeri (State Elementary Schools) in Minggir District, Sleman Regency in 2018 is. This research is descriptive research. Method used was by survey with data collection technique using questionnaire. Research population was PJOK teachers in State Elementary Schools throughout Minggir District, Sleman Regency, in 2018, totalling 12 teachers taken by using total sampling technique. Data analysis performed was by descriptive analysis presented in percentage form. Research results show that the role of the PJOK teacher in School Health activities in State Elementary Schools in Minggir District, Sleman Regency in 2018 is in the category of "very less" 8.33% (1 teacher), "less" 16.67% (2 teachers) "medium" 50.00% (6 teachers), "high" 25.00% (3 teachers), and "very high" 0% (0 teacher).

Keywords: role of PJOK teachers, School Health Activities, State Elementary Schools in Minggir District

PENDAHULUAN

Usaha kesehatan di sekolah juga merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Usaha kesehatan di sekolah merupakan perpaduan antara dua upaya dasar, yakni upaya pendidikan sekolah dan upaya kesehatan, yang diharapkan UKS dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang

pendidikan. Usaha kesehatan sekolah juga merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah (Effendy, 1998: 44). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia

sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Tim Pembina Kesehatan Sekolah, 2012: 7).

Pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah, guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting selain petugas kesehatan yang lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan Soenarjo (2002: 99), menyatakan bahwa guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai peran utama yaitu : (1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa; (2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa; (3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah; (4) melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya; (5) mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya; (6) mengamati kelainan tingkah laku siswa.

Selain itu guru pendidikan jasmani adalah seorang yang berdasarkan fungsi, tugas dan kewajibannya mempunyai hubungan dengan anak didik dan lingkungan sekolah. Pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka guru pendidikan jasmani diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang terlibat. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait dengan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (2)

Keterampilan dalam bidang UKS. (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut mempengaruhi kualitas pelayanan program TRIAS UKS yang dilaksanakan oleh pengurus UKS. Pendidikan kesehatan diberikan oleh guru PJOK melalui pembelajaran PJOK yang ada di sekolah. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh seluruh guru, keadaan ini menunjukkan bahwa tidak hanya guru pendidikan jasmani saja yang terlibat dalam program Usaha kesehatan sekolah tersebut. Struktur organisasinya UKS yaitu, guru pendidikan jasmani menampati posisi yang penting dalam pelaksanaan kegiatan program UKS, akan tetapi, pelaksanaannya semua guru dapat menjadi petugas UKS. Program kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan di ruang Usaha kesehatan sekolah saja, tetapi di seluruh lingkungan sekolah dari kamar mandi, tempat cuci tangan dan halaman, dan ruang kelas. Sebagai contoh, ketika upacara bendera sering terdapat siswa yang pingsan maupun sakit, sehingga harus dibawa ke UKS dan tidak hanya guru PJOK saja yang menangani.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah. Memperluas jangkauan pelayanan kesehatan melalui UKS, maka perlu menjalin kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan memperhatikan kebijaksanaan operasional yang telah ditentukan, seperti pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 12-15 April 2018 di SD Negeri Sendangharjo dan SD Negeri Nglengking, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di UKS masih terbilang minimalis. Ruang yang disediakan merupakan ruangan kecil. Tempat tidur hanya terdapat satu, di mana kebutuhan UKS untuk menampung siswa yang sakit terkadang bisa lebih dari satu siswa. Selain itu, kelengkapan peralatan dan obat-obatan yang belum maksimal. Perlengkapan peralatan dan penunjang lainnya belum lengkap dan terdapat alat yang sudah rusak. Rusaknya alat tersebut mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan. Kelengkapan dan kontrol terhadap obat-obatan yang tersedia masih kurang dan terdapat obat-obat yang mendekati kadaluarsa.

Permasalahan yang muncul di sekolah yaitu kondisi kamar mandi siswa yang kurang terjaga kebersihannya dan masih adanya sampah di halaman maupun lingkungan sekolah yang tidak ada pada tempatnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola Usaha kesehatan sekolah belum maksimal. Kualitas dan keberadaan ruang Usaha kesehatan sekolah juga belum sesuai standar yang dapat membantu penderita atau peserta didik yang sakit untuk berada pada tempat yang nyaman.

Selain itu masih kurangnya kesadaran beberapa guru di SD Negeri se-Kecamatan Minggir dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Masih ada sekolah yang belum mampu mengorganisasi UKS dengan baik. Belum adanya kerjasama dengan orang tua siswa atau instansi terkait, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Program pelayanan kesehatan di sekolah juga jarang dilaksanakan, apabila ada siswa yang sakit di sekolah, maka siswa yang sakit diantar pulang ke rumah dan diserahkan ke orang tuanya.

Kondisi tersebut di atas semakin didukung dengan tidak tersedianya dana UKS yang memadai. Sebagaimana yang penulis temukan dalam observasi awal menunjukkan bahwa semua sekolah telah memiliki ruang UKS yang memadai. Perlengkapan itu seperti dipan/kasur pemeriksa yang kondisinya masih bagus, begitu juga dengan perlengkapan dan peralatan lainnya juga telah tersedia secara lengkap, seperti: obat-obatan untuk sakit kepala, obat untuk alergi kulit dan tetes mata yang sudah tersedia, alat-alat medis yang sudah lengkap tersedia seperti: tensimeter, thermometer, alat pengukur tinggi badan dan berat badan yang sudah tersedia cukup lengkap, ditambah dengan peralatan PPPK yang sudah cukup lengkap, seperti tersedianya: kapas, gunting, perban, dan pembalut untuk siswa putri, tetapi dalam pelaksanaannya peralatan tersebut hanya sebagai hiasan saja tanpa digunakan fungsinya secara maksimal. Sehingga pelaksanaan UKS belum optimal.

Lingkungan kehidupan yang sehat juga sangat diperlukan di dalam UKS. Di dalam melakukan aktivitasnya di bidang ini perlu diperhatikan dua hal pokok, yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik menyangkut aspek bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan sekolah yang harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihannya. Aspek mental meliputi aspek penghuni sekolah tersebut, yang menyangkut hubungan murid, guru, penghuni yang lain, orang tua murid dan petugas-petugas kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah. Pelayanan kesehatan juga ikut dalam UKS. Pelayanan kesehatan di sekolah bertujuan untuk, mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak didik, mengetahui gangguan kesehatan sedini mungkin, pencegahan penyakit menular, pengobatan serta rehabilitasi. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Arikunto (2006: 139), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang terdiri atas 12 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018.

Target/Subjek Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 yang berjumlah 12 guru, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*. Alasan mengambil tempat penelitian yang berjumlah 12 Sekolah Dasar yaitu jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sleman terdapat 30 baik Negeri maupun Swasta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Dwi Indra Kusuma (2016) yang telah divalidasi oleh ahli, yaitu Bapak Sriawan, M.Kes., satu pakar dalam bidang kesehatan Ibu Indah Prasetyawati, T.P., M.Or., dan satu aktivis Usaha Kesehatan Sekolah Bapak Girat Suryanto, S.Pd).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018.
2. Peneliti membagikan angket kepada responden dengan mendatangi masing-masing sekolah yang diteliti.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Moyudan yang berjumlah 10 sekolah dan terdiri atas 10 guru.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat dua butir tidak valid, yaitu butir nomor 11 dan 21, karena r hitung $<$ r tabel (df 10 = 0,576), sehingga terdapat 38 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,990. Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir

Variabel	Faktor	Nomor Item		Σ
		+	-	
Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Minggir	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa	8, 10, 11, 13	9, 12	6
	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah	14, 15, 17, 19	16, 18,	6
	Melakukan P3K dan pengobatan ringan	20, 22, 23, 24	21, 25	6
	Mengenal tanda penyakit menular	27, 29, 30, 32	26, 28, 31	7
	Mengamati kelainan tingkah laku siswa	33, 34, 36, 37	35, 38	6
Jumlah		38		

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi

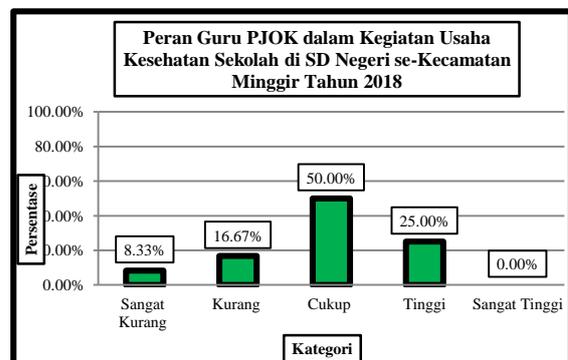
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P3K pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 91,00, rerata (*mean*) 69,95, nilai tengah (*median*) 70,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 65,00, *standar deviasi* (SD) 8,37.

Peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

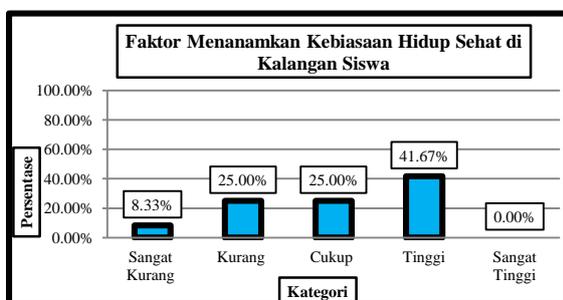


Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 86,33, peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dalam kategori “Cukup”.

1. Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

Peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



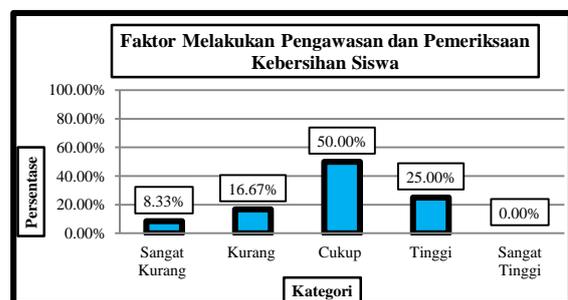
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi”

sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

2. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:

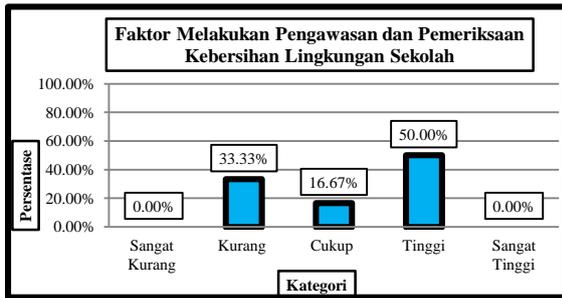


Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Berdasarkan gambar 3 di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

3. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:

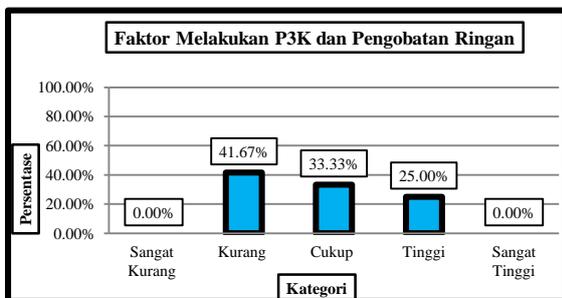


Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru), “Kurang” sebesar 33,33% (4 guru), “Cukup” sebesar 16,67% (2 guru), “Tinggi” sebesar 50,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

4. Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:

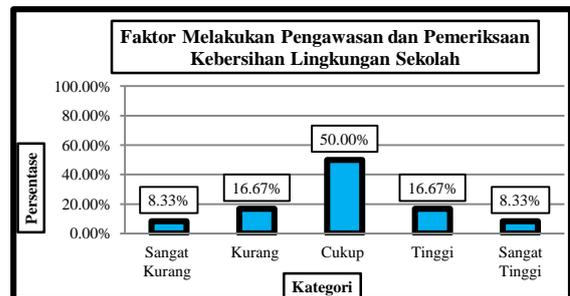


Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru), “Kurang” sebesar 41,67% (5 guru), “Cukup” sebesar 33,33% (4 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

5. Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:

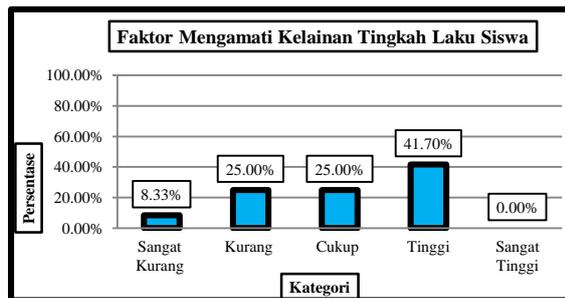


Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Berdasarkan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 16,67% (2 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 8,33% (1 guru).

6. Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 25,00% (3 guru), “Cukup” sebesar 25,00% (3 guru), “Tinggi” sebesar 41,67% (5 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam Usaha Kegiatan Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P2K

pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dalam kategori “Cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu Cukup sebanyak 6 guru atau 50,00%, selanjutnya pada kategori Tinggi sebanyak 3 guru atau sebesar 25,00%, dan pada kategori Kurang sebanyak 2 guru atau 16,67%. Artinya peran guru belum sepenuhnya mempunyai peran dalam hal pelaksanaan tanggung jawabnya. Guru kurang mampu mengatur waktu dalam hal usaha kesehatan sekolah, pelayanan kesehatan belum sepenuhnya berjalan secara optimal, belum sepenuhnya merawat segala fasilitas UKS selain itu, program-program UKS belum dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa mempunyai rata-rata paling tinggi dibanding faktor yang lain, hal ini menunjukkan bahwa faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa merupakan faktor yang paling mempengaruhi peran guru PJOK dalam Usaha Kegiatan Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018. Artinya bahwa peran guru sudah cukup baik dalam mengamati kelainan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa, misalnya guru memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada siswa, guru selalu menegur jika ada siswa yang mencorat-corek tembok sekolah, guru akan menasehati jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah, guru selalu menjelaskan bahaya membuang sampah sembarangan, dan menghimbau siswa agar menghindari pergaulan bebas.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat.

Guru Penjasorkes menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru Penjasorkes antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS, (2) Keterampilan dalam bidang UKS, (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Pada kenyataannya, menjadi guru Penjasorkes itu tidak mudah. Guru Penjasorkes bisa dikatakan profesional jika menguasai beberapa hal di atas. Soenarjo (2002: 77) peran guru Penjasorkes di dalam UKS yaitu Sangat Tinggi sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru Penjasorkes Sangat Tinggi aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa guru Penjasorkes adalah tokoh yang paling Tinggi dalam membina kegiatan UKS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P2K pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa. Hasil penelitian faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa berada pada kategori "Cukup". Faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa paling tinggi yaitu pada kategori Tinggi sebesar 41,67% atau ada 5 guru, selanjutnya pada kategori Cukup dan Kurang, yaitu sebesar 25,00% atau 3 guru. Kebiasaan hidup sehat merupakan suatu pilihan yang Sangat tepat untuk kelangsungan hidup. Dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa sejak dini akan menjadikan pribadi yang sehat. Pribadi yang sehat berarti mampu mengendalikan keseluruhan aktifitas hidupnya. Di antaranya teratur sarapan sebelum berangkat sekolah, merawat dan menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan badan, menjaga makanan, memakai pakaian yang bersih, dan memakai masker ketika bersih-bersih.

2. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa berada pada kategori "Cukup". Faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa paling tinggi yaitu pada kategori Cukup, yaitu sebesar 50,00% atau ada 6 guru, selanjutnya pada kategori Tinggi sebesar 25,00% atau 3 guru, dan kategori Kurang sebesar 16,67% atau 2 guru. Kebersihan siswa merupakan suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta kebersihan pakaian. Dengan menjaga kebersihan maka badan akan sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran, atau

menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori “Cukup”. Faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah paling tinggi yaitu pada kategori Tinggi, yaitu sebesar 50,00% atau ada 6 guru, selanjutnya pada kategori Kurang sebesar 33,33% atau ada 4 guru, dan kategori cukup bereran sebesar 16,67% atau 2 guru. Lingkungan Sekolah merupakan bagian dari lingkungan hidup dengan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan maka lingkungan akan bersih dan sehat dengan cara diantaranya memilah sampah organik dan non organik, mengikuti kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

4. Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan berada pada kategori “Cukup”. Faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan paling tinggi yaitu pada kategori Kurang yaitu sebesar 41,67% atau ada 5 guru, selanjutnya pada kategori Cukup sebesar 33,33% atau ada 4 guru, dan kategori Tinggi sebesar 25,00%

atau 3 guru. Hal aktivitas olahraga tidak dipungkiri akan menimbulkan berbagai resiko misalnya cidera, dengan resiko seperti itu guru PJOK seharusnya sudah siap dalam pertolongan pertama agar meminimalkan cedera yang ditimbulkan.

5. Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular berada pada kategori “Cukup”. Faktor mengenal tanda penyakit menular paling tinggi yaitu pada kategori Cukup yaitu sebesar 50,00% atau ada 6 guru, selanjutnya pada kategori Kurang dan Tinggi sebesar 16,67% atau ada 2 guru. Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Proses penularan penyakit tentu saja harus dicegah. Untuk bisa mencegah penyakit menular, tentu siswa harus diberikan pendidikan kesehatan mengenai cara penularan dan pencegahannya penyakit menular.

6. Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa berada pada kategori “Cukup”. Faktor mengamati kelainan tingkah laku siswa paling tinggi yaitu pada kategori Tinggi yaitu sebesar 41,67% atau ada 5 guru, selanjutnya pada kategori Kurang dan Cukup sebesar 25,00% atau ada 3 guru. Penyebab kelainan tingkah laku siswa Sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri siswa, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman

terhadap penyebab kenakalan anak mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Kelainan anak semisal terlambat masuk sekolah, pergaulan bebas, merokok merupakan hal yang buruk bagi masa depan anak dengan upaya-upaya yang bersifat preventif, represif, dan kuratif yang dilakukan oleh guru akan mengurangi kelainan-kelainan buruk pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 16,67% (2 guru), “Cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “Tinggi” sebesar 25,00% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dwi, I. (2016). *Peran Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Effendi. (1998). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutan, R. (2000). *Pendidikan kesehatan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII. Jakarta: Depdikbud RI.
- Soenarjo. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman Pembinaan UKS*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.